

## Membangun Kemandirian Ekonomi Santri: Optimalisasi Literasi dan Hukum Syariah dalam Praktik Kewirausahaan di Pesantren

Muhsyanur<sup>1</sup>, Hasriadi<sup>2</sup>, Harling Danil<sup>3</sup>, Muarifah Rahmi<sup>4</sup>, Ahmad Rijal Amiruddin<sup>5</sup>, Sri Wahyuni<sup>6</sup>, Ummul Wafiyah<sup>7</sup>, Ahmad Yamani Arsyad<sup>8</sup>, Amiruddin<sup>9</sup>, Hasri Amaliah Sapri<sup>10</sup>, Herianti<sup>11</sup>, Muhammad Hasbi<sup>12</sup>, Muh. Yasin Ceh Nur<sup>13</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11</sup>Universitas Islam As'adiyah Sengkang, Wajo, Sulawesi Selatan  
[muhsyanur@unisad.ac.id](mailto:muhsyanur@unisad.ac.id)<sup>1</sup>

### Article Info

Volume 3 Issue 1  
March 2025

### Article History

Submission: 04-03-2025

Revised: 20-03-2025

Accepted: 21-03-2025

Published: 30-03-2025

### Keywords:

Santri Empowerment,  
Literacy, Islamic Economics,  
Entrepreneurship, Character  
Education

### Kata Kunci:

Pemberdayaan Santri,  
Literasi, Ekonomi Syariah,  
Kewirausahaan,  
Pendidikan Karakter



Welfare: Jurnal Pengabdian  
Masyarakat is licensed under a  
Creative Commons Attribution-Share  
Alike 4.0 International License.

### Abstract

*This community service research aims to empower santri at the As'adiyah Islamic Boarding School Lapai Branch through an integrative approach that synergizes Indonesian language literacy, Islamic economic law, character education, and entrepreneurship. The implementation method uses a participatory approach with stages of preparation, needs identification, collaborative planning, scientific aspect integration, and student bazaar implementation. Results show significant improvements in santri capabilities, with 18 out of 25 business groups achieving sales targets. Program impacts include institutional transformation of the pesantren, improved literacy, understanding of Islamic economics, and Islamic character formation. The research conclusion affirms the effectiveness of a holistic approach in empowering santri and the potential of pesantren as an adaptive educational institution.*

### Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan memberdayakan santri Pondok Pesantren As'adiyah Cabang Lapai melalui pendekatan integratif yang mensinergikan literasi bahasa Indonesia, hukum ekonomi syariah, pendidikan karakter, dan kewirausahaan. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif dengan tahapan persiapan, identifikasi kebutuhan, perencanaan kolaboratif, integrasi aspek keilmuan, dan pelaksanaan bazar santri. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan kemampuan santri, dengan 18 dari 25 kelompok usaha mencapai target omzet. Dampak program meliputi transformasi kelembagaan pesantren, peningkatan literasi, pemahaman ekonomi syariah, dan pembentukan karakter Islami. Kesimpulan penelitian menegaskan efektivitas pendekatan holistik dalam pemberdayaan santri dan potensi pesantren sebagai institusi pendidikan adaptif.

## 1. PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan wujud nyata implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang strategis dalam mentransformasi potensi akademik menjadi solusi konkret bagi persoalan sosial kemasyarakatan (Muhsyanur, 2024). Melalui kegiatan pengabdian, perguruan tinggi tidak sekadar menghasilkan lulusan cerdas secara intelektual, namun juga membentuk insan akademik yang memiliki kepedulian sosial, mampu mengaplikasikan ilmu pengetahuan untuk pemberdayaan masyarakat, dan berkontribusi langsung dalam menyelesaikan berbagai tantangan pembangunan. Kegiatan pengabdian masyarakat bukan hanya sekadar pemenuhan kewajiban akademik, melainkan representasi tanggungjawab moral perguruan tinggi dalam mendorong transformasi sosial, meningkatkan kualitas hidup masyarakat, dan menjembatani kesenjangan antara teori akademik dengan praktik empiris di lapangan. Dengan demikian, pengabdian masyarakat menjadi wahana strategis untuk mengintegrasikan tiga dimensi fundamental pendidikan tinggi: pendidikan, penelitian, dan

pengabdian, yang secara simultan berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan dan peningkatan kesejahteraan Masyarakat (Muhsyanur, 2022).

Dalam konteks inilah, pengabdian masyarakat menjadi instrumen penting untuk mentransformasi potensi akademik perguruan tinggi menjadi solusi konkret bagi tantangan kelembagaan pesantren. Kegiatan pengabdian tidak sekadar transfer pengetahuan, melainkan upaya strategis untuk mengembangkan kapasitas pesantren dalam menghadapi dinamika sosial kontemporer. Pondok Pesantren As'adiyah Cabang Lapai menjadi representasi lembaga pendidikan Islam yang membutuhkan intervensi akademik untuk memperkuat kapasitas kelembagaan, mengembangkan model pendidikan yang integratif, dan mempersiapkan santri menghadapi kompleksitas kehidupan modern. Melalui pendekatan kolaboratif antara perguruan tinggi dan pesantren, pengabdian masyarakat dapat menjadi jembatan efektif untuk mentransformasikan praktik pendidikan tradisional menjadi model pendidikan yang responsif, inovatif, dan berkelanjutan.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter generasi muda yang berakhlak mulia dan berwawasan luas. Pondok Pesantren As'adiyah Cabang Lapai, sebagai bagian dari jaringan pesantren As'adiyah yang memiliki reputasi baik di kawasan Sulawesi Selatan, telah lama menjadi pusat pendidikan Islam yang mengedepankan nilai-nilai keagamaan dan keilmuan. Namun, di era globalisasi dan digitalisasi yang berkembang pesat, pesantren dihadapkan pada tantangan untuk tidak hanya melahirkan generasi yang memahami ilmu agama, tetapi juga mampu mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dengan keterampilan praktis yang dibutuhkan dalam menghadapi dinamika kehidupan modern. Sebagaimana diungkapkan oleh Azra (2020), pesantren modern harus melakukan transformasi kelembagaan tanpa menghilangkan karakteristik khas dan nilai-nilai luhur yang menjadi fondasi pesantren.

Literasi bahasa Indonesia menjadi keterampilan fundamental yang perlu dikuasai oleh santri untuk mengekspresikan gagasan dan mengakses informasi secara efektif. Faktanya, berdasarkan hasil survei Programme for International Student Assessment (PISA) tahun

2022, kemampuan literasi siswa Indonesia masih berada di bawah rata-rata internasional.

Kondisi ini juga terjadi di lingkungan pesantren, di mana fokus pembelajaran seringkali lebih ditekankan pada penguasaan kitab kuning dan bahasa Arab dibandingkan dengan keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Menurut Nurgiyantoro (2019), literasi bahasa tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga

kemampuan memahami, menganalisis, dan menggunakan bahasa secara kritis dan kreatif dalam berbagai konteks komunikasi.

Pemahaman tentang hukum ekonomi syariah menjadi kebutuhan mendasar bagi santri dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja yang semakin kompetitif. Ekonomi syariah telah berkembang pesat di Indonesia, ditandai dengan pertumbuhan lembaga keuangan syariah dan industri halal yang signifikan. Laporan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa aset keuangan syariah Indonesia pada kuartal pertama tahun

2024 mencapai angka yang signifikan, menandakan potensi besar dalam sektor ini. Meskipun demikian, Chapra (2022) menekankan bahwa pemahaman masyarakat tentang prinsip-prinsip ekonomi syariah masih terbatas, termasuk di kalangan santri yang notabene merupakan generasi penerus dalam pengembangan ekonomi syariah di Indonesia.

Aspek hukum keluarga dalam Islam (fiqh munakahat) sama pentingnya untuk dipahami oleh santri sebagai bekal dalam membentuk keluarga yang sakinah, mawaddah, wa rahmah. Pemahaman yang mendalam tentang hukum keluarga Islam akan membantu santri dalam menghadapi dinamika kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat. Hal ini sejalan dengan pandangan Zuhaily (2021) yang menyatakan bahwa pemahaman tentang hukum keluarga Islam tidak hanya menjadi dasar dalam menjalankan kehidupan berumah tangga, tetapi juga berperan dalam pembentukan masyarakat yang harmonis dan berkeadilan.

Pendidikan karakter Islami merupakan inti dari sistem pendidikan pesantren yang bertujuan membentuk pribadi yang berakhlak mulia dan bertakwa. Dalam konteks modernisasi pesantren, tantangan terbesar adalah bagaimana mempertahankan nilai-nilai karakter Islami di tengah arus globalisasi dan budaya konsumerisme. Lickona (2019) menegaskan bahwa

pendidikan karakter yang efektif harus melibatkan tiga aspek penting: pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral. Sementara itu, Al-Attas (2018) mengemukakan konsep ta'dib sebagai proses pembentukan karakter yang komprehensif, mencakup dimensi intelektual, spiritual, dan sosial.

Kewirausahaan menjadi komponen penting dalam pendidikan pesantren modern sebagai upaya mempersiapkan santri untuk mandiri secara ekonomi dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi ummat. Pesantren perlu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan semangat kewirausahaan untuk melahirkan entrepreneur muslim yang tangguh dan berintegritas. Drucker (2018) menyebutkan bahwa kewirausahaan bukan sekadar tentang memulai bisnis, tetapi tentang menciptakan nilai melalui inovasi dan pengambilan risiko yang terukur. Sementara itu, Rahmawati (2021) menjelaskan bahwa kewirausahaan dalam perspektif Islam harus dilandasi oleh nilai-nilai tauhid, keadilan, dan kemaslahatan umat.

Bazar santri merupakan media praktis yang dapat digunakan untuk mengaplikasikan berbagai keterampilan dan pengetahuan yang telah diperoleh santri dalam setting yang nyata. Melalui bazar, santri dapat mengembangkan kemampuan literasi, menerapkan prinsip ekonomi syariah, dan mempraktikkan keterampilan kewirausahaan dalam situasi yang sebenarnya. Yunus (2020) menekankan pentingnya pembelajaran eksperiensial dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan, di mana pengalaman langsung dalam mengelola bisnis kecil dapat menjadi sarana pembelajaran yang efektif bagi calon entrepreneur.

Sinergi antara literasi bahasa Indonesia, hukum ekonomi syariah, hukum keluarga, pendidikan karakter Islami, dan kewirausahaan dalam kegiatan bazar santri merupakan pendekatan holistik dalam pemberdayaan santri. Pendekatan ini sejalan dengan konsep pendidikan integratif yang dikemukakan oleh Gardner (2019) dan Septiana, A et.al (2024), yang menekankan pentingnya pengembangan multiple intelligences dalam proses pembelajaran. Dengan mengintegrasikan berbagai aspek keilmuan dan keterampilan, diharapkan santri dapat melihat keterkaitan antara satu bidang dengan bidang lainnya dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata.

Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan keberhasilan pendekatan integratif dalam pemberdayaan santri. Studi yang dilakukan oleh Ridwan (2021) di Pesantren Modern Darussalam Gontor menunjukkan bahwa program kewirausahaan yang diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman berhasil meningkatkan kemandirian ekonomi santri dan alumni. Sementara itu, penelitian Mahmudah (2022) di Pesantren Nurul Jadid Paiton menemukan bahwa program literasi yang dikombinasikan dengan praktek kewirausahaan efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi dan daya saing santri di pasar kerja.

Pondok Pesantren As'adiyah Cabang Lapai memiliki potensi besar untuk mengembangkan program pemberdayaan santri yang mengintegrasikan berbagai aspek keilmuan dan keterampilan. Dengan jumlah santri yang cukup besar dan dukungan dari masyarakat sekitar, pesantren ini dapat menjadi model percontohan dalam pengembangan program pendidikan yang holistik dan berorientasi pada pembentukan karakter sekaligus keterampilan praktis. Sebagaimana diungkapkan oleh Dhofier (2019), pesantren memiliki fleksibilitas dan daya adaptasi yang tinggi terhadap perubahan sosial, sehingga berpotensi untuk terus berkembang dan relevan di tengah dinamika zaman.

Pengabdian masyarakat dengan tema "Sinergi Literasi, Hukum Syariah, dan Kewirausahaan: Pemberdayaan Karakter Islami Santri Melalui Bazar Pondok Pesantren As'adiyah Cabang Lapai" merupakan upaya untuk menjawab tantangan tersebut. Program ini diharapkan tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa peningkatan keterampilan santri, tetapi juga berdampak jangka panjang pada transformasi kelembagaan pesantren dan pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar. Hal ini sejalan dengan pemikiran Mastuhu (2020) yang menekankan pentingnya pesantren sebagai agen perubahan sosial yang berperan dalam pembangunan masyarakat secara holistik, tidak hanya dalam aspek spiritual tetapi juga sosial dan ekonomi.

Berdasarkan kompleksitas permasalahan dan potensi yang dimiliki, pengabdian masyarakat ini dirancang dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pengasuh pesantren, guru, santri, dan masyarakat

sekitar. Sebagaimana dikemukakan oleh Freire (2018), pendidikan yang transformatif harus melibatkan dialog dan partisipasi aktif dari semua pihak yang terlibat. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat menjadi katalisator bagi terwujudnya ekosistem pendidikan pesantren yang adaptif, inovatif, dan berdaya saing, namun tetap berpegang teguh pada nilai-nilai keislaman yang menjadi ruh pesantren.

Luaran yang diharapkan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya bersifat kuantitatif, namun juga kualitatif. Secara kuantitatif, diharapkan terjadi peningkatan keterampilan santri dalam berbahasa Indonesia, pemahaman konsep ekonomi syariah, dan keterampilan kewirausahaan. Sedangkan secara kualitatif, kegiatan ini bertujuan membentuk karakter santri yang mandiri, kreatif, inovatif, dan berjiwa *entrepreneueur* dengan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai keislaman. Melalui bazar, diharapkan santri mampu mengintegrasikan pengetahuan teoritis dengan praktik nyata, serta mengembangkan kepercayaan diri dalam berinteraksi sosial dan ekonomi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

## 2. METODE

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dirancang secara komprehensif dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan di lingkungan Pondok Pesantren As'adiyah Cabang Lapai. Tahapan awal dimulai dengan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi kebutuhan nyata santri dan potensi pengembangan kelembagaan. Proses ini mengadopsi metode penelitian yang bersifat partisipatif, di mana santri, pengasuh, dan tenaga pendidik dilibatkan secara aktif dalam merancang program pemberdayaan. Sebagaimana dikemukakan oleh Freire (2018), pendidikan transformatif mensyaratkan keterlibatan langsung seluruh pihak dalam proses perencanaan dan pengembangan program.

Implementasi program akan dilaksanakan melalui serangkaian kegiatan terintegrasi yang mencakup pelatihan, *workshop*, dan praktik langsung dalam bentuk bazar santri. Setiap kegiatan dirancang untuk mengembangkan *multiple intelligences* santri, yaitu keterampilan literasi bahasa Indonesia, pemahaman hukum ekonomi syariah, keterampilan kewirausahaan, dan pembinaan karakter Islami. Gardner (2019) menekankan pentingnya pendekatan integratif yang memungkinkan peserta didik mengembangkan kecerdasan majemuk melalui pengalaman praktis. Metode ini akan menerapkan strategi *eksperiensial learning*, di mana santri langsung terlibat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan bisnis kecil dalam bazar, sehingga mampu mengembangkan kemampuan manajerial dan *entrepreneurship*.

Evaluasi dan refleksi menjadi komponen kritis dalam metode pelaksanaan ini. Setelah kegiatan bazar dilaksanakan, akan dilakukan analisis mendalam terhadap capaian program, kendala yang dihadapi, serta potensi pengembangan lebih lanjut. Pendekatan ini sejalan dengan konsep *continuous improvement* yang direkomendasikan oleh Drucker (2018), di mana setiap kegiatan dijadikan sebagai media pembelajaran untuk pengembangan berkelanjutan. Metode evaluasi akan menggunakan kombinasi pendekatan kualitatif dan kuantitatif, meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumentasi kegiatan, serta pengukuran capaian kompetensi santri melalui instrumen yang telah divalidasi. Harapannya, metode ini tidak sekadar menghasilkan output kegiatan, melainkan mampu mentransformasi kelembagaan pesantren menuju lembaga pendidikan yang adaptif, inovatif, dan berkarakter. Adapun tahapan metode pelaksanaannya digambarkan dalam bagan berikut.



Gambar 1. Bagan Tahapan Pelaksanaan

Bagan metode pelaksanaan yang disusun menggambarkan alur sistematis pengabdian masyarakat di Pondok Pesantren As'adiyah Cabang Lapai, dimulai dari tahap Persiapan Awal yang menjadi fondasi utama seluruh kegiatan. Pada tahap ini, dilakukan pemetaan kondisi awal pesantren, mengidentifikasi potensi dan kebutuhan nyata santri, serta mempersiapkan sumber daya yang diperlukan. Persiapan awal ini melibatkan berbagai pihak seperti pengasuh pesantren, para guru, perwakilan santri, dan tokoh masyarakat untuk mendapatkan perspektif komprehensif tentang rencana program.

Tahap selanjutnya adalah Identifikasi Kebutuhan, di mana dilakukan analisis mendalam terhadap tantangan yang dihadapi santri, baik dari aspek literasi, pemahaman hukum syariah, maupun keterampilan kewirausahaan. Pada tahap ini, tim pengabdian akan melakukan survei, wawancara, dan diskusi fokus untuk memperoleh gambaran akurat tentang kesenjangan kompetensi yang perlu dijumpai. Proses identifikasi kebutuhan ini bersifat partisipatif, memastikan bahwa program yang akan dirancang benar-benar sesuai dengan konteks dan kebutuhan nyata santri.

Perencanaan Kolaboratif menjadi tahap kritis berikutnya, di mana seluruh temuan dari tahap identifikasi kebutuhan diterjemahkan ke dalam rencana konkret. Tim pengabdian bersama stakeholder pesantren merancang program terintegrasi yang mencakup berbagai aspek pengembangan santri. Integrasi Aspek Keilmuan kemudian menjadi tahap strategis di mana berbagai bidang ilmu seperti literasi bahasa Indonesia, ekonomi syariah, hukum keluarga, pendidikan karakter, dan kewirausahaan dipadukan secara sistematis. Tahap terakhir adalah Pelaksanaan Bazar Santri, di mana seluruh keterampilan dan pengetahuan yang telah dipelajari diaplikasikan dalam sebuah kegiatan nyata yang memungkinkan santri untuk mengekspresikan kompetensi mereka dalam setting praktis dan bermakna.

Setiap tahapan dalam bagan ini dirancang sebagai proses berkelanjutan yang saling terkait, mencerminkan pendekatan holistik dalam pemberdayaan santri. Bagan tersebut tidak sekadar menggambarkan urutan kegiatan, melainkan juga filosofi pengembangan pesantren yang integratif, partisipatif, dan transformatif.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat di Pondok Pesantren As'adiyah Cabang Lapai menghasilkan serangkaian temuan dan capaian yang signifikan dalam upaya pemberdayaan santri. Proses implementasi program yang dilaksanakan menunjukkan potensi besar dalam mengintegrasikan berbagai aspek keilmuan dan keterampilan praktis dalam ekosistem pendidikan pesantren. Pendekatan holistik yang diterapkan berhasil menciptakan ruang learning by doing yang memungkinkan santri mengembangkan kemampuan multipel secara komprehensif.



**Gambar 2.** Foto Kegiatan Bazar Santri

Aspek literasi bahasa Indonesia menunjukkan perkembangan yang sangat berarti selama kegiatan berlangsung. Santri yang semula mengalami kesulitan dalam mengekspresikan gagasan secara tertulis dan lisan, kini mampu menyusun proposal bisnis, membuat laporan kegiatan, dan berkomunikasi dengan lebih sistematis dan efektif. Peningkatan kemampuan literasi ini tidak hanya tercermin dalam keterampilan berbahasa, tetapi juga dalam kemampuan berpikir kritis dan analitis yang semakin terasah melalui serangkaian lokakarya dan praktik langsung.

Pemahaman tentang hukum ekonomi syariah mengalami transformasi signifikan di kalangan santri. Melalui serangkaian sesi pembekalan dan praktik langsung dalam bazar, santri tidak sekadar memahami konsep teoritis, melainkan mampu mengaplikasikan prinsip-prinsip ekonomi syariah dalam aktivitas ekonomi riil. Konsep-konsep seperti transaksi halal, transparansi, dan keadilan ekonomi kini tidak lagi menjadi konsep abstrak, melainkan panduan konkret dalam praktik berwirausaha.

Keterampilan kewirausahaan santri mengalami perkembangan yang sangat mengembirakan. Bazar yang diselenggarakan menjadi laboratorium langsung bagi santri untuk mengimplementasikan berbagai keterampilan manajerial dan entrepreneurship. Dari 25 kelompok usaha yang dibentuk, sebanyak 18 kelompok berhasil mencatat omzet penjualan di atas target awal, dengan variasi produk yang mencakup kuliner tradisional, kerajinan tangan, hingga produk teknologi sederhana.



**Gambar 3.** Kreativitas Pelaku Bazar Pesantren

Pendidikan karakter Islami terbukti efektif terintegrasi dalam seluruh rangkaian kegiatan. Nilai-nilai seperti kejujuran, kerja sama, tanggung jawab, dan kepedulian sosial tidak hanya diajarkan secara teoritis, melainkan dipraktikkan langsung dalam setiap tahapan kegiatan. Santri menunjukkan peningkatan kesadaran akan pentingnya integritas dalam berbisnis dan berinteraksi sosial, yang tercermin dari mekanisme pembagian keuntungan yang transparan dan gotong royong antarkelompok.

Aspek hukum keluarga Islam yang diintegrasikan dalam program memberikan perspektif baru bagi santri tentang pentingnya pemahaman komprehensif dalam membentuk keluarga sakinah. Melalui diskusi dan sesi refleksi, santri mulai memandang pernikahan dan berkeluarga bukan sekadar ritual keagamaan, melainkan sebagai institusi sosial yang membutuhkan persiapan matang dari aspek legal, ekonomi, dan spiritual.

Dampak ekonomi dari kegiatan bazar menunjukkan potensi nyata dalam pemberdayaan ekonomi pesantren. Total omzet yang dihasilkan mencapai Rp 85.000.000 dalam satu periode kegiatan, dengan 40% keuntungan dialokasikan untuk pengembangan fasilitas pesantren dan beasiswa santri. Hal ini membuktikan bahwa pesantren dapat menjadi pusat ekonomi produktif yang tidak sekadar mengandalkan donasi, melainkan mampu menciptakan value creation sendiri.

Proses evaluasi dan refleksi yang dilakukan secara berkelanjutan menjadi kunci keberhasilan program. Setiap tahapan kegiatan dianalisis secara mendalam, dengan melibatkan santri, pengasuh, dan tim pengabdian dalam diskusi konstruktif. Pendekatan ini tidak hanya menghasilkan perbaikan berkelanjutan, tetapi juga membangun budaya learning organization di lingkungan pesantren.

Transformasi kelembagaan pesantren mulai terlihat nyata melalui program ini. Struktur kurikulum dan metode pengajaran mulai disesuaikan untuk lebih mengakomodasi pendekatan integratif dan praktis. Pengasuh pesantren menunjukkan keterbukaan yang tinggi terhadap inovasi, dengan tetap mempertahankan core values pendidikan pesantren yang menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman.

Tantangan yang dihadapi selama program berlangsung tidak dapat diabaikan. Keterbatasan infrastruktur, resistensi sebagian elit pesantren terhadap perubahan, dan keterbatasan akses

modal menjadi hambatan yang harus dinegosiasikan secara berkelanjutan. Namun, semangat adaptasi dan inovasi yang ditunjukkan oleh santri dan pengasuh menjadi modal utama dalam menghadapi setiap tantangan. Temuan dalam kegiatan pengabdian digambarkan ke dalam bagan berikut.

#### **4. KESIMPULAN**

Pengabdian masyarakat di Pondok Pesantren As'adiyah Cabang Lapai membuktikan bahwa pendekatan integratif dan partisipatif dapat secara efektif mentransformasi kemampuan santri. Melalui program yang komprehensif, santri berhasil mengembangkan keterampilan multipel yang mencakup literasi bahasa Indonesia, pemahaman ekonomi syariah, kewirausahaan, dan pendidikan karakter Islami. Pencapaian signifikan terlihat dari keberhasilan 18 dari 25 kelompok usaha mencapai target omzet, serta peningkatan kemampuan komunikasi dan berpikir kritis santri. Lebih jauh, kegiatan ini tidak sekadar menghasilkan capaian kuantitatif, melainkan memberikan dampak transformatif pada ekosistem pesantren. Keterbukaan pengasuh terhadap inovasi, tanpa mengorbankan nilai-nilai keislaman, menunjukkan potensi pesantren sebagai institusi pendidikan yang adaptif dan responsif terhadap dinamika zaman. Program ini menegaskan bahwa pesantren dapat menjadi pusat pemberdayaan ekonomi dan pengembangan karakter yang integratif, sekaligus membuktikan relevansi pesantren dalam konteks modernisasi pendidikan di Indonesia.

#### **5. UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada; (1) mahasiswa KKN yang telah melakukan pengambilan data kegiatan; (2) santri Pondok Pesantren As'adiyah Cabang Lapai yang telah berpartisipasi aktif sebagai subjek pengabdian; (3) tim pengabdian dari berbagai program studi di Universitas Islam As'adiyah Sengkang; dan Ketua LPPM Universitas Islam As'adiyah Sengkang atas dukungan dan kerjasamanya dalam terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kontribusi dan dukungan dari semua pihak sangat berarti dalam kesuksesan pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Azra, A. (2020). *Transformasi Pendidikan Pesantren di Era Global*. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Chapra, M. U. (2022). *Islam dan Tantangan Ekonomi Kontemporer*. Surabaya: Risalah Gusti.
- Dhofier, Z. (2019). *Pesantren dan Perubahan Sosial*. Jakarta: LP3ES.
- Drucker, P. F. (2018). *Inovasi dan Kewirausahaan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Freire, P. (2018). *Pendidikan Kaum Tertindas*. Jakarta: LP3ES.
- Gardner, H. (2019). *Multiple Intelligences: Teori dalam Praktik*. Bandung: Penerbit Nuansa.
- Lickona, T. (2019). *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Mastuhu. (2020). *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS.
- Muhsyanur. (2022). Pelatihan Budidaya Sarang Burung Walet Sebagai Upaya Pengembangan Ekonomi Kreatif Bagi Masyarakat Desa Benteng. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 02(03), 1503-1508. <https://stp-mataram.e-journal.id/Amal>
- Muhsyanur. (2024). Menggali potensi, mengembangkan solusi: peran vital pengabdian masyarakat. 1(1).
- Nurgiyantoro, B. (2019). *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahmawati, Y. (2021). *Kewirausahaan Perspektif Islam*. Makassar: Penerbit UIN Alauddin.
- Ridwan. (2021). Studi Komparatif Model Pemberdayaan Santri di Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 45-62.
- Septiana, A., Mariatun, I. L., Arisinta, O., & Tarman, M. (2024). Penguatan Literasi Keuangan Bagi Guru SDN Bajur 3 Desa Bajur, Kec. Waru, Kab. Pamekasan: Upgrade Pemahaman Keuangan Sebagai Pendidik dalam Mencetak Generasi Emas. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 661-668. <https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/Welfare>
- Zuhaily, W. (2021). *Hukum Keluarga Islam Kontemporer*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Zunaidi, A. (2024). *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas*. Yayasan Putra Adi Dharma.